

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Pembangunan pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih baik, sekalipun prioritas pada kebijaksanaan industrialisasi sudah diatuhkan, namun sektor pertanian dapat memiliki kemampuan untuk menghasilkan peningkatan pendapatan (Sudarman, 2001). Salah satu peran sektor pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan pokok atau pangan, maka semakin bertambahnya penduduk secara otomatis akan menjadikan konsumsi pangan juga akan meningkat sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi petani. Sektor pertanian umumnya merupakan sektor yang dapat ditangkap untuk investasi (Winters, 1998).

Peningkatan produktivitas pertanian harus menjadi prioritas untuk mencapai perbaikan hasil yang berkelanjutan, pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan merupakan unsur penting dalam menjaga kesinambungan peningkatan produktivitas pertanian dalam jangka panjang. Dengan jumlah tenaga kerja, modal dan luas lahan yang sama, pertumbuhan output akan meningkat lebih cepat apabila kualitas dari ketiga sumber daya tersebut meningkat. dan melibatkan peningkatan teknologi pertanian serta manajemen termasuk perbaikan perairan tanah dan pengelolaan pasca panen. (Al-Haboby *et al*, 2016).

Peningkatan produktivitas dan pendapatan petani jeruk siam gunung mekah tidak terlepas dari beberapa hal, diantaranya adalah, tingkat produksi,

intensitas pengusahaan pertanaman, harga. Dalam penelitian ini hanya tiga factor yang akan dibahas yaitu, pertama luas lahan. Luas lahan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertanian jeruk siam gunuang omeh. Tanpa ada lahan tentu tidak akan mungkin suatu pertanian akan berjalan. Sebaliknya apabila luas lahan untuk pertanian yang tersedia luas, maka akan semakin banyak pula pertanian jeruk siam gunuang omeh. Apabila luas lahan bertambah maka batang jeruk yang akan di tanam akan bertambah dengan luas lahan yang semakin luas, sehingga pendapatan petani jeruk juga akan meningkat.

Kedua, modal petani. Modal untuk pertanian jeruk siam gunuang omeh secara garis besar terbagi atas 2, yaitu modal dalam bentuk pupuk dan modal dalam bentuk racun tanaman. Semakin berkualitas pupuk dan racun yang kita gunakan, maka akan semakin banyak pula hasil yang didapat dari panen jeruk siam gunuang omeh. Semakin bagus kualitas pupuk dan racun yang kita gunakan, maka akan semakin tinggi pula modal yang kita butuhkan dalam bertani jeruk. Sebagai seorang petani yang cerdas pasti dia tidak akan terlalu memperhitungkan modal tersebut, karena bagi tanaman pupuk dan racun itu merupakan makanan kebutuhan mereka. Seperti halnya nutrisi bagi manusia yang didapat dari makanan dan antiseptic dari obat-obatan, maka tanaman memerolehnya dari pupuk dan racun.

Ketiga, jumlah tenaga kerja. Jumlah tenaga kerja dalam hal ini terbagi atas dua jenis. Pemilik yang sekaligus menjadi tenaga kerja dan orang lain yang dibawa pemilik sebagai tenaga kerja. Perbedaannya, kalau tenaga kerja yang berupa orang lain maka mereka diperhitungkan upahnya, sedangkan pemilik sendiri yang menjadi pekerja tidak diperhitungkan upahnya. Tenaga kerja yang

dimaksudkan dalam variabel penelitian ini adalah jenis kedua, yaitu orang lain yang menjadi pekerja. Secara teori, tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan, dimana, semakin banyak tenaga kerja, maka akan semakin meningkatkan pendapatan. Namun pada petani jeruk siam gunung omeh malah sebaliknya. Semakin tinggi hasil panen jeruk, maka akan membutuhkan semakin banyak tenaga kerja,, karena biasanya pemilik mempekerjakan orang untuk mengangkut hasil panen ke rumah.

Menurut Browning (2016) petani diharapkan memiliki kontribusi hasil pertanian kepada pemerintah, namun produksi terbatas oleh masalah seperti tanaman hancur akibat cuaca buruk dan lain sebagainya. Hal serupa juga dikemukakan oleh Li Genpan (2009) yang menyatakan bahwa produksi pertanian dibatasi oleh perubahan iklim alam dan cuaca. Hasil dari sektor pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri dan sumber bahan pangan menjadikan sektor pertanian semakin penting, maka dari itu dengan adanya sektor pertanian yang mencakup komponen sosial, ekonomi, lingkungan dan kelembagaan dalam bidang pertanian diharapkan dapat menjadi penggerak sektor-sektor ekonomi dalam pembangunan ekonomi pedesaan (Jelocnik, 2011). Faktor-faktor yang menyebabkan kesejahteraan petani kecil mungkin karakteristik daerah, nilai-nilai sosial yang terkandung dalam masyarakat, rumah tangga, dan individu (Saragih *et al.*, 2016).

Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, Faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencarian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu

pilar besar perekonomian Indonesia, itulah mengapa negara kita disebut sebagai negara agraris. Karena memang memiliki wilayah yang sangat potensial untuk mengembangkan usaha di sektor pertanian.

Sejak zaman orde baru, sektor pertanian telah menjadi titik berat pembangunan bidang ekonomi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian, guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003). Hortikultura merupakan bidang pertanian yang cukup luas yang mencakup buah-buahan, sayur-sayuran dan bunga. Peranan hortikultura adalah memperbaiki gizi masyarakat memperbesar devisa negara, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan petani, serta pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan. Namun masalah hortikultura perlu diperhatikan pula mengenai sifat khas dari hasil hortikultura, yaitu tidak dapat disimpan lama, perlu tempat lapang (*voluminous*), mudah rusak (*perishable*) dalam pengangkutan, melimpah/meruah pada suatu musim dan langka pada musim yang lain, dan fluktuasi harganya tajam (Notodimedjo, 1997)

Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usaha tani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani. Di samping itu, jeruk merupakan buah-buahan yang digemari masyarakat baik sebagai buah segar maupun olahan dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpendapatan tinggi. Sebagai komoditas yang mempunyai nilai ekonomis tinggi, sudah selayaknya pengembangan usaha tani

jeruk ini mendapat perhatian yang besar, karena kontribusinya yang besar pada perekonomian nasional.

Kecamatan Gunuang Omeh merupakan salah satu wilayah yang perkembangan usaha tani jeruknya sangat pesat. Usaha tani jeruk sangat cock dikembanglan disini, karena daerahnya yang sejuk dan di pebukitan. Daerah seperti ini sangat cocok untu usaha tani jeruk. . Usaha tani jeruk siam ini sudah berdiri sejak 1999 atau sejak 20 tahun yang lalu. Penduduk di Nagari Koto Tinggi seluruh penduduknya atau 100 persen penduduknya bekerja sebagai petani jeruk siam dan menjadi pekerjaan utama bagi penduduk.

. Beberapa tahun terkahir ini, usaha tani jeruk di Kecamatan Gunuang Omeh sangat berdampak besar bagi perekonomian masyarakat di sana. Pada awalnya, masyarakat yang tinggal disana perekonomian mereka hanya pas-pasan. namun dengan adanya usaha tani jeruk yang di kecamatan ini dinamakan Jeruk Siam Gunuang Omeh (Jesigo) dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Masyarakat yang dulunya biasa saja, sekarang sudah berkembang pesat. Banyak rumah rumah yang dibangun, banyak masyarakat yang membeli barang mewah, seperti mobil, emas dan lainnya.

Sejauh ini luas kebun jeruk berdasarkan program pemerintah termasuk tahun ini sudah mencapai luas 891 hektare. Tahun 2011 (500 hektare), 2012 (200 hektare), 2013 (50 hektare) tahun 2014 dari rencana semula 70 hektare terealisasi 35 hektare dan tahun ini 106 hektare. Luas ini dipastikan akan bertambah setiap tahunnya, karena jumlah petani jeruk Nagari Koto Tinggi selalu menigkat dari waktu kewaktu. Luas kawasan yang telah ditanami jeruk siam ini telah mencapai 500 Ha lebih.

Masyarakat sangat tertarik untuk ikut bertani jeruk. Apalagi dengan melihat tingkat kesejahteraan para petani jeruk siam gunung omeh yang semakin hari semakin meningkat. Akibatnya, banyak masyarakat yang dulunya tidak bertani jeruk, memilih bertani jeruk dan meninggalkan usaha tani yang lain, karena menurut mereka usaha tani jeruk siam gunung omeh lebih menjanjikan daripada usaha usaha tani yang lainnya.

Melihat fenomena ini, penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh usaha tani jeruk ini terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Gunung Omeh ini.

Dari latar belakang di atas, tergambarlah bahwa Usaha Tani Jeruk memang memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian daerahnya. Untuk itu peneliti tertarik menjadikannya sebagai penelitiannya. Selain itu, beberapa tahun belakangan ini Jeruk Siam gunung Omeh ini ramai dibicarakan. Bahkan investor asingpun melirikinya. Untuk itulah, dilakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam Gunung Omeh (Jesigo) ” (Studi Kasus Nagari Koto Tinggi)**”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Luas lahan Tani Jeruk mempengaruhi pendapatan petani?
2. Bagaimana Modal Usaha Tani Jeruk mempengaruhi pendapatan petani?
3. Bagaimana Tenaga Kerja Usaha Tani Jeruk mempengaruhi Pendapatan petani?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, Maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan/Tanah terhadap Pendapatan petani?
- 2) Menganalisis bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan petani?
- 3) Menganalisis bagaimana pengaruh tenaga Kerja terhadap pendapatan petani?

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti dan Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang terutama yang berkaitan dengan Pendapatan.

b. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi pihak pemerintah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan dan dalam menetapkan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk untuk meningkatkan prekonomian masyarakat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian akan dapat dilakukan secara terarah dan lebih fokus atas masalah yang diteliti maka perlu adanya ruang lingkup penelitian berikut ini :

1. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari menyebarkan kuesioner kepada responden dan dari BPS, internet, dan media lainnya.
2. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini pendapatan, dan variabel bebas di dalam penelitian ini adalah Petani Jeruk. Dimana kita akan melihat bagaimana pengaruh petani jeruk terhadap pendapatan, dimana kita melihat dengan menggunakan 3 indikator, yaitunya : luas lahan/tanah, Modal dan Tenaga Kerja.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari : Bab I Pendahuluan, Bab II Kerangka Teori dan Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Daerah Penelitian, Bab V Temuan Empiris dan Implikasi Kebijakan, Bab VI Penutup.

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penelitian, dari latar belakang yang diuraikan maka diperoleh rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah maka diperoleh tujuan dan manfaat dari penelitian. Pada akhir bab ini akan dijelaskan sistematika penulisan.

Bab II : KERANGKA TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan teori-teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan penelitian. Dari landasan teori dan penelitian terdahulu tersebut maka di dapat kerangka pemikiran konseptual. Di akhir bab ini terdapat hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, selain itu dalam bab ini juga terdapat ruang lingkup penelitian, serta pada akhir bab ini dilakukan pengolahan data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan kondisi umum daerah penelitian..

Bab V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini memuat hasil dan pembahasan dari analisa data yang telah diteliti serta merumuskan kebijakan apa yang perlu dan bisa diambil dalam penelitian ini.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan singkat dari penelitian yang telah dilakukan dan juga berisi saran untuk berbagai pihak.

